



KEMENTERIAN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA
BADAN STRATEGI KEBIJAKAN DALAM NEGERI

LAPORAN INOVASI DAERAH

Pemerintah Daerah: Kota Probolinggo
Nomor Registrasi: -



1. PROFIL INOVASI

1.1. Nama Inovasi

PENSIKURMANIS (Pemantauan Hipertensi dengan Kunjungan Rumah dan Prolanis)

1.2. Dibuat Oleh

Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (dinkes_iga)

1.3. Tahapan Inovasi

Implementasi

1.4. Inisiator Inovasi Daerah

OPD

1.5. Nama Inisiator

UPTD Puskesmas Sukabumi

1.6. Jenis Inovasi

Non Digital

1.7. Klasifikasi Inovasi

Inovasi Perangkat Daerah

1.7. Bentuk Inovasi Daerah

Inovasi pelayanan publik

1.8. Asta Cita

Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.

1.9. Urusan Inovasi Daerah

kesehatan

1.10. Rancang Bangun dan Pokok Perubahan Yang Dilakukan

Hipertensi merupakan salah satu PTM yang menjadi penyebab utama berbagai penyakit kardiovaskular dan menjadi faktor risiko penting terhadap stroke, penyakit jantung koroner, gagal ginjal kronis, gagal jantung, serta kematian dini. Penyakit ini sering disebut sebagai *silent killer* karena sebagian besar penderita tidak mengalami keluhan yang khas sehingga sering terlambat terdiagnosis maupun mendapatkan pengobatan yang adekuat.

Peningkatan prevalensi hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perubahan pola makan, tingginya konsumsi garam, rendahnya aktivitas fisik, obesitas, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stres, serta meningkatnya usia harapan hidup masyarakat. Oleh karena itu, pengendalian hipertensi tidak cukup hanya melalui pelayanan kuratif, tetapi harus dilakukan secara komprehensif melalui upaya promotif, preventif, deteksi dini, pengobatan, dan pemantauan berkelanjutan.

Sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), UPTD Puskesmas Sukabumi memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya pengendalian penyakit tidak menular. Upaya tersebut dilaksanakan melalui pelayanan di dalam gedung maupun luar gedung, antara lain Posbindu PTM, Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis), Integrasi Layanan Primer (ILP), penyuluhan kesehatan, serta kunjungan rumah.

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukabumi terdiri dari Kelurahan Sukabumi dan Kelurahan Mayangan dengan jumlah penduduk sebanyak **21.256 jiwa pada tahun 2025**, dan data pelayanan menunjukkan bahwa pada tahun 2025 terdapat **1.601 penderita hipertensi**. Besarnya jumlah penderita tersebut menggambarkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu prioritas pelayanan kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukabumi. Evaluasi pelayanan menunjukkan bahwa sebelum inovasi dikembangkan masih terdapat beberapa permasalahan, antara lain rendahnya kepatuhan pasien untuk melakukan kontrol kesehatan secara rutin, belum optimalnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi, kurangnya pemahaman mengenai perubahan perilaku hidup sehat, serta belum optimalnya keterlibatan keluarga dalam mendampingi penderita hipertensi. Selain itu, sistem pelayanan yang masih didominasi oleh pendekatan pasif menyebabkan pemantauan terhadap penderita hipertensi belum dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Sebagai bentuk transformasi pelayanan kesehatan primer, UPTD Puskesmas Sukabumi mengembangkan inovasi **PENSIKURMANIS (Pemantauan Hipertensi dengan Kunjungan Rumah dan Prolanis)**. Inovasi ini mengintegrasikan kegiatan skrining hipertensi, pemantauan tekanan darah, pelayanan Prolanis, kunjungan rumah, edukasi kesehatan, konseling, serta pemberdayaan keluarga dalam satu sistem pelayanan yang berkesinambungan. Melalui pendekatan tersebut diharapkan pelayanan kesehatan menjadi

lebih proaktif, mudah diakses, serta mampu meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dan menerapkan perilaku hidup sehat.

Pelaksanaan inovasi ini juga mendukung transformasi layanan primer melalui penguatan pelayanan berbasis siklus hidup, pelayanan yang mendekat kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan sistem rujukan dan pemantauan pasien secara berkelanjutan. Dengan demikian, PENSIKURMANIS tidak hanya menjadi inovasi pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas, tetapi juga menjadi model pelayanan yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup penderita hipertensi dan pencegahan komplikasi penyakit.

1.11. Tujuan Inovasi Daerah

Inovasi **PENSIKURMANIS (Pemantauan Hipertensi dengan Kunjungan Rumah dan Prolanis)** dikembangkan sebagai upaya transformasi pelayanan kesehatan primer yang berorientasi pada peningkatan mutu pelayanan, penguatan upaya promotif dan preventif, serta peningkatan kualitas hidup penderita hipertensi melalui pelayanan yang proaktif, terintegrasi, dan berkesinambungan.

Secara umum, inovasi ini bertujuan mewujudkan sistem pelayanan hipertensi yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih efektif melalui integrasi pelayanan di dalam gedung dan luar gedung, sehingga penderita hipertensi memperoleh pemantauan kesehatan yang berkesinambungan, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, serta menurunkan risiko terjadinya komplikasi penyakit.

Adapun tujuan khusus dari inovasi PENSIKURMANIS adalah sebagai berikut:

1. **Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi** melalui sistem pelayanan yang terintegrasi antara pelayanan di Puskesmas, Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis), Posbindu PTM, Integrasi Layanan Primer (ILP), dan kunjungan rumah.
2. **Meningkatkan cakupan deteksi dini hipertensi dan faktor risikonya** sehingga masyarakat yang berisiko dapat segera memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar.
3. **Meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi** dalam melakukan kontrol kesehatan secara berkala, mengonsumsi obat sesuai anjuran tenaga kesehatan, serta menerapkan perilaku hidup sehat.
4. **Meningkatkan jumlah penderita hipertensi dengan tekanan darah terkendali** melalui pemantauan rutin, edukasi kesehatan, konseling, dan pendampingan keluarga secara berkesinambungan.
5. **Meningkatkan peran keluarga dan masyarakat** dalam mendukung pengendalian hipertensi melalui pemberdayaan kader kesehatan, edukasi keluarga, dan penguatan jejaring pelayanan kesehatan di tingkat komunitas.
6. **Mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi**, seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal, melalui pemantauan kesehatan yang lebih aktif, deteksi dini, dan tindak lanjut yang tepat.
7. **Mendukung implementasi Transformasi Layanan Primer** dengan memperkuat pelayanan kesehatan yang lebih dekat dengan masyarakat, berorientasi pada pencegahan

penyakit, dan berpusat pada kebutuhan pasien.

8. **Mewujudkan pelayanan kesehatan yang inovatif, efektif, efisien, dan berkelanjutan**, sehingga dapat meningkatkan kepuasan masyarakat sekaligus menjadi model pelayanan hipertensi yang dapat direplikasi oleh puskesmas lain.

1.12. Manfaat Yang Diperoleh

Implementasi inovasi **PENSIKURMANIS (Pemantauan Hipertensi dengan Kunjungan Rumah dan Prolanis)** memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat, tenaga kesehatan, organisasi, serta pemerintah daerah. Melalui pendekatan pelayanan yang terintegrasi dan berkesinambungan, inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengendalian hipertensi.

Dalam jangka panjang, PENSIKURMANIS diharapkan mampu menciptakan sistem pelayanan hipertensi yang lebih adaptif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pencegahan komplikasi penyakit.

Manfaat jangka panjang yang diharapkan meliputi:

- meningkatnya kualitas hidup penderita hipertensi;
- menurunnya kejadian komplikasi akibat hipertensi;
- meningkatnya budaya pemeriksaan kesehatan secara rutin di masyarakat;
- meningkatnya efisiensi pelayanan kesehatan melalui pencegahan komplikasi yang memerlukan biaya pengobatan lebih tinggi;
- terwujudnya pelayanan kesehatan primer yang lebih dekat, cepat, responsif, dan berpusat pada masyarakat; serta
- terciptanya model inovasi pelayanan hipertensi yang dapat direplikasi oleh puskesmas lain dengan karakteristik wilayah yang serupa.

1.13. Hasil Inovasi

Pelaksanaan inovasi menunjukkan perkembangan yang positif.

Pada tahun 2024 jumlah peserta Prolanis hipertensi tercatat sebanyak **285 orang**, kemudian meningkat menjadi **306 orang** di tahun 2025.

Jumlah pasien hipertensi dengan tekanan darah terkendali meningkat dari **176 orang pada tahun 2024** menjadi **248 orang di tahun 2025**, menunjukkan peningkatan efektivitas pemantauan dan kepatuhan pasien.

Pelayanan kunjungan rumah juga terlaksana secara berkelanjutan, yaitu sebanyak **108 kunjungan pada tahun 2024** dan **67 kunjungan di tahun 2025**. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi telah mampu memperluas jangkauan pelayanan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan pendampingan secara langsung.

Selain peningkatan indikator kuantitatif, implementasi PENSIKURMANIS juga menghasilkan perubahan perilaku pelayanan, yaitu meningkatnya koordinasi lintas program, meningkatnya

keterlibatan keluarga dalam pengendalian hipertensi, serta meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

1.14. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

05-03-2025

1.15. Waktu Implementasi

07-04-2025

1.16. Anggaran

-

1.17. Profil Bisnis

-

1.18. Dokumen HAKI

-

1.19. Penghargaan

-

1.20. Koordinat

-7.752447,113.203745

1.21. Kematangan

21.00

2. INDIKATOR INOVASI

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
1.	Regulasi Inovasi Daerah	Peraturan Kepala Daerah	PERUBAHAN ATAS PERATURAN WALI KOTA NOMOR 68 TAHUN 2024 TENTANG PENETAPAN INOVASI DAERAH
2.	Ketersediaan dan peran SDM terhadap inovasi daerah	Lebih dari 30	TIM PENGELOLA INOVASI DAERAH
3.	Dukungan Anggaran	-	Tidak Tersedia
4.	Alat Kerja	Pelaksanaan kerja sudah didukung sistem informasi online/daring/Artificial Intelligence	Tidak Tersedia

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
5.	Bimtek Inovasi	-	Tidak Tersedia
6.	Integrasi Program Dan Kegiatan Inovasi Dalam RKPD	-	Tidak Tersedia
7.	Jejaring Inovasi	Inovasi melibatkan 5 Perangkat Daerah atau lebih	• TIM PENGELOLA INOVASI DAERAH
8.	Replikasi	-	Tidak Tersedia
9.	Pedoman Teknis	-	Tidak Tersedia
10.	Pelaksana Inovasi Daerah	Ada pelaksana dan ditetapkan dengan SK/Surat Penugasan/Surat Perintah Kepala Daerah dan/atau SK Kepala Perangkat Daerah atas nama Kepala Daerah	• TIM PENGELOLA INOVASI DAERAH
11.	Kemudahan Informasi Layanan	-	Tidak Tersedia
12.	Penyelesaian Layanan Pengaduan	-	Tidak Tersedia
13.	Keterlibatan aktor inovasi	Inovasi melibatkan 5 Aktor atau lebih	• TIM PENGELOLA INOVASI DAERAH
14.	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	-	Tidak Tersedia
15.	Layanan Terintegrasi	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
16.	Kecepatan penciptaan inovasi	-	Tidak Tersedia
17.	Kemanfaatan Inovasi	-	Tidak Tersedia
18.	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	-	Tidak Tersedia
19.	Sosialisasi Inovasi Daerah	-	Tidak Tersedia
20.	Video inovasi daerah	-	Tidak Tersedia
21.	Dibuktikan dengan daftar penerima manfaat inovasi (untuk layanan luring) dalam format pdf atau screenshot jumlah pengguna/penerima manfaat inovasi daerah (untuk layanan daring) dalam format jpg/jpeg/png	-	Tidak Tersedia
22.	Perbandingan rekapitulasi jumlah unit sebelum dan	-	Tidak Tersedia

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
	sesudah yang menerima manfaat inovasi		
23.	Laporan belanja yang memuat perbandingan biaya pengeluaran yang dibebankan sebelum dan sesudah penerapan inovasi	-	Tidak Tersedia
24.	Laporan Keuangan yang memuat pendapatan sebelum dan sesudah penerapan inovasi (laporan pembukuan, laporan kas, neraca, saldo, dsb)	-	Tidak Tersedia
25.	Perbandingan rekapitulasi jumlah produk yang dihasilkan atau diperjualbelikan	-	Tidak Tersedia
26.	Dampak atau perubahan yang terukur melalui tren capaian yang positif dalam rentang waktu tertentu, sesuai dengan proses dan tahapan implementasi inovasi daerah yang dilaporkan	-	Tidak Tersedia